

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kandungan informasi dari komponen laporan keuangan dengan menganalisis signifikansi koefisien hubungan komponen laporan keuangan tersebut dan *expected return*. Komponen laporan keuangan yang digunakan adalah pendapatan bunga bersih sebagai *proxy* dari laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan pengungkapan pos-pos dalam laporan keuangan. Penelitian ini memandang informasi pada komponen laporan keuangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *expected return* investor. *Expected return* merupakan suatu bagian *return* yang penting karena pada saat pertama kali akan membuat keputusan investasi, investor akan selalu membuat suatu estimasi berapa *return* yang diharapkan atas investasi yang akan dilakukan.

Pada umumnya, penelitian-penelitian terdahulu menghubungkan kandungan informasi dari komponen laporan keuangan terhadap *abnormal return*. Penelitian-penelitian tersebut mengasumsikan *expected return* sama dengan *actual return* periode lalu dan memfokuskan penelitian pada ada tidaknya kandungan 'new information' pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kandungan informasi dari komponen laporan keuangan dengan *expected return* saham ini masih sangat terbatas jumlahnya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan referensi utama dari penelitian yang telah dilakukan oleh Daniati dan Suhairi (2006) yang menguji kandungan informasi dari komponen arus kas, laba kotor dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan referensi utama adalah dalam hal penggunaan variabel, sampel dan periode waktu yang berbeda. Di dalam penelitian ini, peneliti memasukkan variabel baru yaitu pengungkapan pos-pos laporan keuangan. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri perbankan untuk periode 2002 – 2006.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan yang muncul antar variabel, maka penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan, sedangkan jumlah periode waktu yang digunakan adalah lima tahun sehingga jumlah observasi yang diteliti adalah sebanyak 70 observasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan metode *ordinary least squares*. Selain itu, data penelitian juga diterapkan sebagai data panel dengan metode *fixed effect*. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah model penelitian sensitif terhadap perbedaan teknik estimasi. Namun, hasil dari pengujian data panel tersebut membuktikan bahwa model penelitian tidak sensitif terhadap adanya perbedaan teknik estimasi. Namun model dalam penelitian sangat sensitif terhadap nilai ROE yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendapatan bunga bersih, komponen arus kas dan pengungkapan pos-pos laporan keuangan hanya mampu menjelaskan *expected return* saham bank sebesar 21.3%. Selain itu dapat diketahui bahwa *expected return* saham perbankan di Indonesia dalam periode tahun 2003-2007 masih tergolong rendah.

Hasil pengujian secara parsial terhadap arus kas operasi, arus kas investasi dan pengungkapan pos-pos laporan keuangan menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan *expected return* saham. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan pengungkapan pos-pos laporan keuangan yang semakin baik, akan meningkatkan *expected return* saham bank. Akan tetapi, hasil pengujian hipotesis lainnya menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih dan arus kas pendanaan tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan *expected return* saham bank.

## **V.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini hanya terbatas pada 14 perusahaan dalam jangka waktu lima tahun. Ketika penelitian mencoba untuk menggunakan jumlah perusahaan yang lebih banyak, maka jangka waktu akan semakin singkat karena banyak perusahaan yang baru *listing* setelah tahun 2002. Begitu juga ketika penelitian akan mencoba periode waktu yang lebih panjang, maka hasilnya adalah jumlah perusahaan yang semakin sedikit.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan sehingga tingkat generalisasi atas hasil penelitian sangatlah rendah. Hal ini dikarenakan karakteristik dan sifat dari industri perbankan sangat berbeda dengan industri lain.

### V.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan melakukan penyempurnaan sebagai berikut:

1. Apabila dimungkinkan, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperbanyak sampel di dalam penelitian dan memperluas periode penelitian. Penelitian akan semakin baik jika melibatkan data yang semakin banyak.
2. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan membandingkan pola hubungan variabel-variabel di atas untuk periode sebelum dan setelah krisis. Apakah lemahnya hubungan PBB dengan *expected return* juga ditemui pada periode sebelum krisis? Mengingat adanya dugaan pengaruh kondisi perekonomian secara makro terhadap signifikansi hubungan PBB dengan *expected return* saham bank.
3. Menggunakan variabel lain dalam membuat model *expected return*, terutama yang melibatkan faktor-faktor makroekonomi karena industri perbankan sangat erat kaitannya dengan kondisi perekonomian secara makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, pendapatan domestik bruto, dll.
4. Menggunakan variabel NPL sebagai indikator kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi. Pendapatan bunga bersih yang juga

menunjukkan kemampuan fungsi intermediasi bank kurang berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap *expected return* karena hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh tingkat NPL.

5. Sebaiknya BAPEPAM-LK segera melakukan standardisasi P3LKEPP dan mempublikasikannya karena perilaku investor juga dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan, yaitu untuk bank-bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

